

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KURSUS KOMPUTER DALAM KERANGKA TEORI JIM IFE (STUDI KASUS DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT BINTANG FLOBAMORA KOTA KUPANG)

Patrisius Salan¹, Abdul Syukur², Nirwaning Makleat³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: patrisiussalan@gmail.com, abdul.syukur@staf.undana.ac.id,
nirwaning.makleat@staf.undana.ac.id.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sehingga mampu lepas terbelenggu kemiskinan. Menurut teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife, pemberdayaan dapat dikatakan telah berjalan dengan maksimal apabila keempat perspektif yaitu perspektif pluralis, perspektif elitis, perspektif strukturalis, dan perspektif post-strukturalis, diterapkan secara bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapannya keempat perspektif yang telah dikemukakan oleh Jim Ife dalam teori pemberdayaan masyarakat pada PKBM Bintang Flobamora. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah PKBM Bintang Flobamora Kota Kupang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala dan staff PKBM Bintang Flobamora, instruktur, dan warga belajar PKBM Bintang Flobamora. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Bintang Flobamora telah menerapkan keempat perspektif pemberdayaan. Pada perspektif pluralis telah diberikan layanan seperti pelatihan kursus komputer, lalu pada perspektif elitis pihak PKBM Bintang Flobamora telah bekerja sama dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan, instansi keagamaan, dan juga instansi Pemerintah. Kemudian pada perspektif strukturalis pihak PKBM Bintang Flobamora telah menyamaratakan semua layanan bagi setiap warga belajar. Dan perspektif post-strukturalis PKBM Bintang Flobamora tidak hanya fokus pada pelatihan kursus komputer, namun juga memberikan bimbingan lain.

Kata kunci : Jim Ife, Pemberdayaan Masyarakat, Kursus Komputer, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora.

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH COMPUTER COURSE PROGRAM IN THE FRAMEWORK OF JIM IFE THEORY (CASE STUDY AT THE BINTANG FLOBAMORA COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES CENTER, KUPANG CITY)

ABSTRACT

Community empowerment is an effort to increase the dignity of the community so that they are able to escape the shackles of poverty. According to the theory of community empowerment put forward by Jim Ife, empowerment can be said to have

run optimally when the four perspectives, namely the pluralist perspective, elitist perspective, structuralist perspective, and post-structuralist perspective, are applied simultaneously. The purpose of this study was to determine the application of the four perspectives proposed by Jim Ife in the theory of community empowerment at PKBM Bintang Flobamora. This research method uses qualitative methods with a case study approach. The research location is PKBM Bintang Flobamora, Kupang City. The subjects in this study were the heads and staff of PKBM Bintang Flobamora, instructors and learning residents of PKBM Bintang Flobamora. Collecting data using interview techniques, observation, and documentation studies. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The triangulation used to explain the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that PKBM Bintang Flobamora has implemented the four empowerment perspectives. From a pluralist perspective, services such as computer course training have been provided, then from an elitist perspective, PKBM Bintang Flobamora has collaborated with various parties such as the education office, religious institutions, and also government agencies. Then, from a structuralist perspective, PKBM Bintang Flobamora has generalized all services for every learning citizen. And the post-structuralist perspective of PKBM Bintang Flobamora does not only focus on computer course training, but also provides other guidance.

Keywords: Jim Ife, Community Empowerment, Computer Course, Flobamora Star Community Learning Activity Center

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 12 tentang pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan dikatakan pemberdayaan karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan anggota yang lemah (Yunus dkk, 2017).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam ketidakberdayaan, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (dalam Zubaedi, 2013). Menurut Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013), konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketimpangan"). Pemberdayaan juga merupakan proses pemberia sumber daya, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mampu menentukan pilihan dan masa depannya sendiri. Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu, perspektif *pluralis*,

elitis, strukturalis dan post-strukturalis. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari *perspektif pluralis* adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Kemudian ditinjau dari *perspektif elitis* adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Lalu jika ditinjau dari *perspektif strukturalis* adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan structural. Berdasarkan *perspektif post-strukturalis* pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang lebih menekankan pada pendidikan daripada aksi (dalam Zubaedi, 2013).

Permasalahan yang sering terjadi pada program pemberdayaan masyarakat bahwa keempat perspektif yang disampaikan oleh Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013), tidak diterapkan secara bersamaan sehingga menyebabkan ketiadaan daya dan ketimpangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan perspektif yang telah dikemukakan oleh Jim Ife. Adapun yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah program kursus komputer di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bintang Flobamora Kota Kupang pada program pelatihan kursus komputer. Terlihat banyak warga belajar yang mengikuti pelatihan kursus komputer, warga belajar sebanyak 20 orang. Setiap proses pembelajaran pelatihan kursus komputer warga belajar dibagi dua sesi dalam pelatihan kursus komputer, untuk sesi pertama 10 orang dan sesi kedua 10 orang dengan waktu satu setengah jam untuk pelatihan kursus komputer. Warga belajar dalam mengikuti pelatihan kursus komputer yang dilakukan secara umum telah berjalan dengan baik, seperti program pelatihan kursus komputer. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar, pelaksanaan pelatihannya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pada akhirnya mereka melakukan evaluasi terhadap setiap peserta untuk menguji kompetensi mereka.

Melihat hal ini, peneliti ingin meneliti tentang dampak yang terjadi dengan para warga belajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan kursus komputer di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Kupang. Peneliti ingin meneliti proses pelatihan kursus komputer dan juga melihat perubahan yang terjadi pada setiap warga belajar pelatihan setelah menyelesaikan pelatihan kursus komputer. Peneliti juga ingin meneliti proses berjalannya setiap program terlebih kursus pelatihan kursus komputer di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Kupang.

Dari berbagai permasalahan di

atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bintang Flombora Kota Kupang)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktifitas atau individu (Rahmat, 2009). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi (dalam Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah suatu proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta studi dokumentasi, peneliti membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang flobamora Kota Kupang), fokusnya akan memfokuskan pada informan terkait pengelola dan instruktur program kursus komputer antara lain sebagai berikut:

1. Perspektif Pluralis

Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora Kota Kupang yang menjadi warga belajar adalah masyarakat umumnya yang tidak menyelesaikan pendidikan di pendidikan formal dikarenakan masalah ekonomi dan kondisi latar belakang seseorang sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Warga belajar ini, berasal dari seluruh daerah provinsi Nusa Tenggara Timur. Warga belajar di bimbingan dan didampingi dalam kurun waktu enam bulan. Pada warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora akan dibimbing dan didampingi, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam diri mereka.

Hal yang dilakukan oleh PKBM Bintang Flobamora upaya pengembalian kepercayaan diri warga belajar adalah memberikan layanan pendampingan berupa bimbingan. Jenis bimbingan yang diberikan bimbingan keterampilan kerja (pelatihan kursus komputer) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar. Setelah menyelesaikan masa pembelajaran pelatihan kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora serta mendapatkan

sertifikat sebagai penghargaan telah menyelesaikan pelatihan kursus komputer, warga belajar harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan sendiri pengetahuan dan keterampilan di lingkungan masyarakat tanpa ada penangan dan pengembangan dari pihak PKBM Bintang Flobamora.

Teori pemberdayaan masyarakat yang disampaikan Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013) yang mengatakan Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Pernyataan ini menyiratkan bahwa pemberdayaan masyarakat terlebih khusus dalam konteks pemberdayaan masyarakat pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora, Kota Kupang, tidak hanya berlangsung saat warga belajar berada di PKBM Bintang Flobamora, namun juga saat warga belajar telah kembali kedalam kehidupan bermasyarakat. Pada PKBM Bintang Flobamora terdapat program yang dapat program yang memberdayakan warga belajar seperti program bimbingan dan pendampingan bagi setiap warga belajar dalam pelatihan kursus komputer.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa program pemberdayaan yang berlangsung bertujuan membantu warga belajar percaya diri, menambah wawasan dan juga mengembangkan kemampuan warga belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang

dilakukan Hilyar Nurhandoko (dalam Unnes, 2009) yang mengatakan pemberdayaan masyarakat dengan pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada setiap warga belajar dalam pelatihan kursus komputer dan dapat berkembang secara mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Namun peneliti menemukan bahwa pihak PKBM Bintang Flobamora, kurang memberikan upaya kepada warga belajar terkait keahlian melobi seperti bagaimana mempromosikan kualitas yang baik pada program kursus komputer yang diselenggarakan PKBM Bintang Flobamora atau bagaimana menyampaikan bahwa dirinya sudah tidak ada materi khusus terkait dengan keahlian melobi.

Peneliti menemukan program pemberdayaan pada PKBM Bintang Flobamora membantu warga belajar untuk percaya diri dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dari hasil proses pelatihan kursus komputer yang diikuti. Namun, pihak PKBM Bintang Flobamora kurang membantu warga belajar dalam mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Peneliti menemukan juga bahwa Perubahan program pemberdayaan masyarakat di PKBM Bintang Flobamora berkait dengan proses aturan main dalam menjalankan program pelatihan kursus komputer yang diselenggarakan PKBM Bintang Flobamora yang mana membantu kebutuhan pada warga belajar, tetapi masih minimnya warga belajar partisipasi dalam menyukseskan program kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora. Oleh karena itu,

adanya upaya dari pihak PKBM Bintang Flobamora melakukan perubahan menarik minat pada warga belajar dengan menyebarkan berupa panflet atau brosur mengenai program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora, tujuannya untuk memberikan perubahan pada warga belajar pada pengetahuan dan keterampilan mereka.

2. Perspektif Elitis

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kota Kupang merupakan bagian dari satuan pendidikan nonformal. PKBM Bintang Flobamora bekerja sama dengan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Hal ini sangatlah membantu PKBM Bintang Flobamora dalam pendanaan dan penyediaan barang bagi PKBM Bintang Flobamora dalam laksana program kursus komputer. Pihak PKBM Bintang Flobamora juga bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti lembaga pemerintah, dan lembaga perpustakaan daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini bertujuan untuk membantu PKBM Bintang Flobamora, dalam menyukseskan setiap program yang ada. seperti lembaga pemerintahan membantu sumbangan pendanaan, lalu lembaga perpustakaan daerah membantu sumbangan buku-buku. Menurut Jim Iffe (dalam Zubaedi, 2013), yang mengatakan pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan

kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora, Kota Kupang, adalah hubungan kerja sama pihak PKBM Bintang Flobamora dengan pihak atau instansi lain seperti Dinas Pendidikan, Instansi Pemerintah, maupun Instansi Perpustakaan Daerah Provinsi NTT,. Tujuan dari kerja sama yang dilakukan adalah untuk membantu pihak PKBM Bintang Flobamora dalam menyukseskan setiap program yang ada.

Hal ini selaras dengan penelitian Hani Nurandini (2010) Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi dalam proses pelaksanaan program pelatihan menunjukan bahwa pelatihan komputer di PKBM Bina Terampil Mandiri telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar di bidang komputer sehingga dapat berperan dalam mengimbangi perkembangan zaman. Namun perubahan pada lembaga PKBM Bintang Flobamora kurang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar PKBM maupun masyarakat dari daerah asal setiap warga belajar. Hal ini, upaya untuk warga belajar mengikuti kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora dalam hal perlu perubahan pada pengetahuan dan keterampilan pada setiap warga belajar. Serta untuk warga belajar yang sudah menyelesaikan kursus komputer harus ada penangan dan pengembangan pada setiap mantan

warga belajar dengan memberikan peluang kerja di instansi yang kerja sama dengan PKBM Bintang Flobamora sehingga mantan warga belajar mampu pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dibekali. Tapi hal tersebut tidak dilakukan, dikarenakan dari pihak PKBM Bintang Flobamora tidak ada proses penanganan dan pengembangan yang lebih lanjut terhadap mantan warga belajar yang sudah kembali di kehidupan masyarakat.

Sebaiknya, pihak PKBM Bintang Flobamora berinteraksi dengan lapisan masyarakat seperti memberikan sosialisasi terkait setiap program di PKBM Bintang agar masyarakat mengerti dan dapat mengikuti pelatihan kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora serta ada partisipasi dari pemerintahan untuk membantu pada warga belajar mengikuti kursus di PKBM Bintang Flobamora secara gratis. Peneliti juga menemukan bahwa, pihak PKBM Bintang Flobamora, kurang membantu mantan warga belajar dalam proses penanganan dan pengembangan yang lebih lanjut.

3. Perspektif Strukturalis

Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora pemberian layanan bagi setiap warga belajar disamaratakan tanpa memandang suku ras maupun agama. Seperti pada pelatihan kursus komputer, semua warga belajar diberikan pelatihan dan juga fasilitas yang sama. Begitupun dengan bimbingan lainnya, warga belajar juga mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Warga belajar secara adil mendapatkan perlakuan yang sama

baik dalam pelatihan kursus komputer ataupun bimbingan lainnya dari pihak PKBM Bintang Flobamora. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi rasa rendah diri antar warga belajar dan juga agar warga belajar merasa aman. Pada PKBM Bintang Flobamora juga terdapat beberapa bimbingan lainnya selain pelatihan kursus komputer yang dimana bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan intelektual dari setiap warga belajar.

Menurut Jim Ife (dalam Zubaedi,2013) yang mengatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. PKBM Bintang Flobamora menyediakan layanan bagi setiap warga belajar melalui pelatihan kursus komputer, dengan tujuan membantu para warga belajar masalah pengetahuan dan keterampilan yang terbatas karena tidak menyelesaikan dipendidikan formal untuk meningkatkan kepercayaan diri agar dapat kembali menjalankan kehidupan dilingkungan bermasyarakat. Warga belajar di PKBM Bintang Flobamora mendapatkan pelayanan yang selaras. Baik dalam bentuk pendampingan, maupun penggunaan setiap fasilitas yang ada di PKBM Bintang Flobamora.

Hal ini selaras dengan penelitian Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh ratnasari,dkk (2021) yang mengatakan bahwa pendekatan dalam pelatihan komputer adalah Memberikan penyuluhan tentang

perubahan zaman dengan penguasaan teknologi pada masyarakat, dengan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta khususnya agar mereka siap dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat. PKBM Bintang Flobamora selalu menyikapi pada setiap warga belajar dalam proses pelatihan kursus komputer dengan tujuan memberikan perubahan pada warga belajar. Proses menyikapi warga belajar sebagai instruktur/tutor selalu menyamaratakan tanpa ada membedakan satu dengan yang lain pada pada setiap warga belajar, karena tujuan utamanya keberhasilan pada warga belajar, sehingga warga belajar dapat beradaptasi di kehidupan masyarakat.

4. Perspektif Post-Strukturalis

Setelah menyelesaikan serangkaian pembelajaran di PKBM Bintang selama 6 bulan dengan mendapatkan penghargaan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti kursus komputer. Warga belajar harus mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dari hasil pembelajaran pelatihan kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora, warga belajar merasakan dampak dari setiap bimbingan yang didapatkan selama di PKBM Bintang Flobamora. Seperti dapat membantu mantan warga belajar dalam meningkatkan perekonomian karena mantan warga belajar sudah mendapatkan keterampilan kursus komputer dimana mantan warga belajar menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri di kehidupan masyarakat.

Selain itu, mantan warga belajar juga merasa lebih percaya diri untuk kembali hidup dalam masyarakat karena sudah dipulihkan kepercayaan diri berupa pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan kursus komputer yang mereka dapat selama di PKBM Bintang Flobamora. Mantan warga belajar juga mendapatkan banyak pengetahuan dari kursus komputer setelah keluar dari PKBM Bintang Flobamora seperti pengetahuan dalam menggunakan pengaplikasian komputer seperti menggunakan program Microsoft office yaitu microsoft word, microsoft excel, dan microsoft power point. Mantan warga belajar merasa hidup mereka lebih tertata serta mereka dapat mengembangkan pengetahuan atau keterampilan mereka. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis (dalam Zubaedi, 2013). Pernyataan ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan kursus komputer di PKBM Bintang Flobamora, hanya berfokus pada pelatihan kursus komputer yang diterapkan instruktur/tutor PKBM Bintang Flobamora kepada warga belajar sehingga warga belajar lebih mendalami pengetahuan dan keterampilan dalam bidang komputer. Selain itu juga, upaya PKBM Bintang Flobamora berubah yang baik pada warga

belajar dalam hal pengetahuan di bidang komputer. Hal ini menunjukkan bahwa PKBM Bintang Flobamora juga membantu meningkatkan kemampuan intelektualitas setiap warga belajar.

Berdasarkan temuan peneliti pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora terkait 4 (empat) perspektif pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife telah dijalankan walaupun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan perlu mendapatkan pengembangan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada perspektif pluralis pihak PKBM Bintang Flobamora memberdayakan warga belajar dengan memberikan bimbingan seperti bimbingan keterampilan pelatihan kursus komputer, yang tentu dapat membantu dalam pengembangan setiap warga belajar. Pada PKBM Bintang Flobamora juga warga belajar diberikan hak dan kewajiban yang sama, seperti dalam pemberian layanan yang diberikan pada semua warga belajar tanpa memandang suku, ras, maupun agama. Hal ini bertujuan untuk membantu warga belajar dalam proses mengembang pengetahuan dan keterampilan.

Dalam upaya melancarkan setiap program yang berjalan, pihak PKBM Bintang Flobamora bekerja sama dengan instansi lain. seperti dinas Pendidikan, lembaga pemerintah dan juga lembaga perpustakaan daerah serta dengan kampus undana. Namun, pihak PKBM Bintang Flobamora kurang membangun relasi dengan masyarakat. Hal ini tentu dapat

mempengaruhi warga belajar yang nantinya akan kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti warga belajar tidak ada proses penangan atau pengembangan lanjut dari pihak PKBM Bintang Flobamora.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora, kurang membantu warga belajar dalam proses penangan dan pengembangan lanjut setelah menyelesaikan pelatihan kursus komputer dan kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan diri berupa pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora, peneliti menemukan bahwa perspektif yang paling menonjol dari keempat perspektif ini adalah perspektif pluralis. Hal tersebut dikarenakan, pihak PKBM Bintang Flobamora lebih menfokuskan dalam penerapan program, proses pelatihan. Dan yang paling lemah adalah perspektif post-strukturalis, karena PKBM Bintang Flobamora kurang memberikan pemberdayaan lanjutan berupa penangan dan pengembangan bagi warga belajar yang telah kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, untuk perspektif elitis dan perspektif strukturalis telah berjalan sesuai dengan standar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Bintang Flobamora telah menerapkan keempat perspektif pemberdayaan. Pada perspektif pluralis telah diberikan layanan seperti pelatihan kursus komputer, lalu pada

perspektif elitis pihak PKBM Bintang Flobamora telah bekerja sama dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan, instansi keagamaan, dan juga instansi Pemerintah. Kemudian pada perspektif strukturalis pihak PKBM Bintang Flobamora telah menyamaratakan semua layanan bagi setiap warga belajar. Dan perspektif post- strukturalis PKBM Bintang Flobamora tidak hanya fokus pada pelatihan kursus komputer, namun juga memberikan bimbingan lain.

Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Flobamora, peneliti menemukan bahwa perspektif yang paling menonjol dari keempat perspektif ini adalah perspektif pluralis. Hal tersebut dikarenakan, pihak PKBM Bintang Flobamora lebih menfokuskan dalam penerapan program, proses pelatihan. Dan yang paling lemah adalah perspektif post-strukturalis, karena PKBM Bintang Flobamora kurang memberikan pemberdayaan lanjutan berupa penangan dan pengembangan bagi warga belajar yang telah kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, untuk perspektif elitis dan perspektif strukturalis telah berjalan sesuai dengan standar.

DATA PUSTAKA

Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
<https://www.google.com/search?q=pendekatan+jenis+dan+metode+penelitian&oq=pendekatan+je>

[nis+da&ags=chrome.1.69i57j69i59j46i512j0i512j0i22i30l6.6565j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=pendekatan+jenis+dan+metode+penelitian&oq=pendekatan+jenis+da&ags=chrome.1.69i57j69i59j46i512j0i512j0i22i30l6.6565j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
 diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 11:13 WITA.

- Denden Ariz., 2012. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Keterampilan Komputer Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Kursus Komputer Program Aplikasi Dasar di LKP Kharisma College Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)*
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). *Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar di lembaga kursus dan pelatihan*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*
- Hilyar Nurhandoko., 2009. *Model Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus Adias Sindo Cerdas (ASC) (Studi Kasus Salah Satu Lembaga Kursus Komputer di Jalan Sindoro No.39 Kabupaten Pematang)*
- Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: PT De La Macca
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurandini., 2010. *Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi*

- Nubatonis C.Elsi . 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal (Studi Kasus Pada Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nekamese di Desa Oemaman, Kabupaten Timor Tengah Selatan)
- Napitulu, W. P. 1992, Pedoman Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta : Grasido Rahmat. P. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV Sugiyono.2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. William, R., & Joko , S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputerdi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ALFABANK Kota Semarang.
- Yunus dkk. 2017. Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu. Banda Aceh: PT Bandar publishing
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat. Bengkulu: PT Fajar Interpratama Mandiri.